

JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021

Volume 6, No 1, Januari-Juni 2021

Pengaruh Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan
Kartini Dewi Ningsih, Edi Harapan, Destiniar

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah
Nela Seriyanti, Syarwani Ahmad, Destiniar

Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru
Fenti Ristianey, Edi Harapan, Destiniar

Pemanfaatan *Information and Communications Technology* Sebagai Sumber Belajar Di Era Digital
Yolin Erwin, Yasir Arafat, Dessy Wardiah

Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Guru terhadap Disiplin Kerja
Siti Umami, Bukman Lian, Missriani

Pengembangan Modul Anti Narkoba
Verawati, Edi Harapan, Happy Fitria

Kinerja Guru Ditinjau Dari Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah
Esti Handayani, Bukman Lian, Rohana

Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru
Yeni Puspitasari, Tobari, Nila Kesumawati

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Kerja Guru
Mawaddah, Edi Harapan, Nila Kesumawati

Analisis SWOT Ujian Nasional Berbasis Komputer
Suryanita Pernamawati, Muhammad Kristiawan, Happy Fitria

Kualitas Guru Mengajar Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Status Akreditasi Sekolah
Husnul Khotimah, Edi Harapan, Nila Kesumawati

Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar
Desi Apriyani, Edi Harapan, Hotman

Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah
Eka Yuli Astuti, Tobari, Tahrin

JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

Terbit dua kali dalam setahun pada Januari dan Juli. Berisi tulisan Ilmiah Ilmu Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan yang merupakan ringkasan hasil penelitian.

Pelindung:
Meilia Rosani

Penasihat:
Bukman Lian

Penanggung Jawab:
Houtman

Pimpinan Redaksi:
Happy Fitria

Ketua Penyunting:
Edi Harapan

Penyunting Ahli:
Enco Mulyasa (Universitas Islam Nusantara)
Anakagung Gede Agung (Universitas Pendidikan Ganesha)
Salahuddin Khan (Gomal University, Pakistan)
Inaad Mutlib Sayeer (University of Human Development, Sulaimaniya, Iraq)
Imron Arifin (Universitas Negeri Malang)
Muhammad Kristiawan (Universitas Bengkulu)
Muhamad Fahrur Saifudin (Universitas Ahmad Dahlan)
Yuyun Elisabeth Patras (Universitas Pakuan, Bogor)
Suhono (Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung)

Penyunting Pelaksana:
Syarwani Ahmad
Tobari
Yasir Arafat

Tata Usaha:
M. Subhan Halid
Nur Hidayat

Penerbit
Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang
Jl. Jend. Ahmad Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
Telp. (0711) 510043 Fax. (0711) 514782
e-mail: jurnalmpupgripalembang@gmail.com

Daftar Isi

Pengaruh Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Kartini Dewi Ningsih, Edi Harapan, Destiniar	1 - 14
Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah Nela Seriyanti, Syarwani Ahmad, Destiniar	15 - 33
Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Fenti Ristianey, Edi Harapan, Destiniar	34 - 43
Pemanfaatan <i>Information and Communications Technology</i> Sebagai Sumber Belajar Di Era Digital Yolin Erwin, Yasir Arafat, Dessy Wardiah	44 - 51
Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Guru terhadap Disiplin Kerja Siti Umami, Bukman Lian, Missriani	52 - 66
Pengembangan Modul Anti Narkoba Verawati, Edi Harapan, Happy Fitria	67 - 76
Kinerja Guru Ditinjau Dari Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Esti Handayani, Bukman Lian, Rohana	77 - 87
Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru Yeni Puspitasari, Tobari, Nila Kesumawati	88 - 99
Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Kerja Guru Mawaddah, Edi Harapan, Nila Kesumawati	100 - 111
Analisis SWOT Ujian Nasional Berbasis Komputer Suryanita Pernamawati, Muhammad Kristiawan, Happy Fitria	112 - 123
Kualitas Guru Mengajar Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Status Akreditasi Sekolah Husnul Khotimah, Edi Harapan, Nila Kesumawati	124 - 131
Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar Desi Apriyani, Edi Harapan, Hotman	132 - 139
Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Eka Yuli Astuti, Tobari, Tahrun	140 - 147

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PERAN KOMITE SEKOLAH TERHADAP KEBERHASILAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

Nela Seriyanti¹, Syarwani Ahmad², Destiniar³

¹SMA Negeri 1 Sirah Pulau Padang, ^{2,3}Universitas PGRI Palembang

e-mail: sriyanti.nela@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan komite sekolah secara bersama-sama terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Sirah Pulau Padang. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Data analisis menggunakan regresi Linier, korelasi parsial dan korelasi berganda. Penelitian hasil penelitian dapat disimpulkan; 1) terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Sirah Pulau Padang; 2) terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara peran komite sekolah terhadap manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Sirah Pulau Padang; 3) pengaruh yang signifikan secara simultan antara kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Sirah Pulau Padang. Implikasi dari penelitian adalah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan komite sekolah harus diperhatikan dalam meningkatkan manajemen berbasis sekolah agar tujuan pendidikan akan tercapai secara optimal.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran Komite Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah

Abstract: *This study determined the effect of Principal's leadership and the Role of School Committee for the Success of School Based Management at Senior High School Negeri 1 Sirah Pulau Padang. This study used quantitative methods. Data were analyzed using multiple linear regression partial correlation and multiple correlation. This study showed that; 1) there is significant influence between principal's leadership on school-based management at SMA Negeri 1 Sirah Pulau Padang; 2) there is significant influence between the role of the school committee on school-based management at SMA Negeri 1 Sirah Pulau Padang. 3) there is simultaneously influence among Principal's leadership and the Role of School Committee for the Success of School Based Management at Senior High School Negeri 1 Sirah Pulau Padang. The implication of the research is that the Principal's leadership and the Role of School Committee for the Success of School must be considered in improving school-based management so that the educational goals will be optimal.*

Keywords: *Principal's leadership, Role of School Committee, Success of School Based Management*

PENDAHULUAN

Penelitian ini diawali penerapan pelaksanaan kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Negeri 1 Sirah Pulau Padang, yang masih belum berjalan sesuai dengan target dalam pencapaian sekolah yang

berbasiskan manajemen sekolah seperti yang direncanakan, beberapa temuan yang menyebabkan penerapan tidak berjalan optimal dikarenakan pihak yang terkait sebagai pendukung tidak dapat berperan secara maksimal dibidangnya, seperti

kurangnya dukungan dari pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), seperti masyarakat sekolah, komite sekolah di lingkungan di SMA Negeri 1 Sirah Pulau Padang yang kurang berperan aktif, pengawasan dari pemerintah daerah, pengawasan dari lembaga pendidikan di lingkungan di SMA Negeri 1 Sirah Pulau Padang belum efisien dan tidak efektif dalam mendorong sekolah untuk melakukan pembaharuan, sehingga sekolah juga tidak dapat melakukan pembaharuan secara efektif, baik dibidang pendidikan maupun proses pendidikan di di SMA Negeri 1 Sirah Pulau Padang yang mana pihak sekolah seharusnya sudah mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat, pelayanan pendidikan di SMA Negeri 1 Sirah Pulau Padang yang belum dapat mengembangkan potensi anak secara maksimal dan belum dapat memperhatikan perbedaan individu siswa di SMA Negeri 1 Sirah Pulau Padang, belum berfungsinya lingkungan sekolah yang memberikan dukungan kepada sekolah dalam mencapai visi, misi, tujuan sekolah, sehingga sasaran dan tujuan tidak tercapai, hal ini disebabkan tidak semua orang yang ada disekitar di SMA Negeri I Sirah Pulau Padang, baik itu masyarakat, pemerintah desa, maupun orang tua siswa dapat mengerti dan memahami dunia pendidikan apalagi memahami tentang apa itu visi, misi, dan tujuan di SMA Negeri 1 Sirah Pulau Padang, potensi sumber daya (kepala sekolah, guru, dan staff sekolah) dan masyarakat yang mestinya mendukung tercapainya target yang di tetapkan belum sepenuhnya bisa dilaksanakan.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, diduga belum optimalnya pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, sehingga banyak sekolah baik SMA negeri maupun SMA swasta belum benar-benar melaksanakan manajemen berbasis sekolah dengan sesungguhnya. Selain peran manajemen berbasis sekolah belum berjalan optimal serta tidak berjalan peran komite

sekolah, kepemimpinan kepala sekolah juga belum optimal di mana seharusnya peran komite sekolah dan kepemimpinan sekolah sangat berpengaruh dalam keberhasilan manajemen berbasis sekolah di masing-masing sekolah.

Secara teoritis, manajemen berbasis sekolah merupakan sistem pengelolaan persekolahan yang memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada institusi sekolah untuk mengatur kehidupan sekolah sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan sekolah yang bersangkutan. Berdasarkan visi, misi, dan tujuan pendidikan, sekolah menetapkan berbagai program dan kegiatan untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan berbagai potensi yang tersedia dan dapat digali di sekolah dan masyarakat sekitar sekolah (Kristiawan dkk, 2017; Kristiawan dkk, 2019).

Semakin tingginya kehidupan sosial masyarakat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah semakin meningkatkan tuntutan kebutuhan kehidupan sosial masyarakat. Pada akhirnya tuntutan tersebut bermuara kepada pendidikan, karena masyarakat meyakini bahwa pendidikan mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut (Mariyanti dkk, 2020; Tobari dkk, 2018; Apriana dkk, 2019).

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah sebagai institusi tempat masyarakat berharap tentang kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Pendidikan perlu perubahan yang dapat dilakukan melalui perubahan dan peningkatan dalam pengelolaan atau manajemen pendidikan di sekolah (Fathurrochman dkk, 2019; Maselena dkk, 2019; Yuliani dan Kristiawan, 2017; Rozalena dan Kristiawan, 2017; Sriwahyuni dan Kristiawan, 2019).

Gagasan manajemen berbasis sekolah perlu dipahami dengan baik oleh seluruh pihak yang berkepentingan dalam

penyelenggaraan pendidikan, khususnya Sekolah, karena implementasi manajemen berbasis sekolah tidak sekedar membawa perubahan dalam kewenangan akademik sekolah dan tatanan pengelolaan sekolah, akan tetapi membawa perubahan pula dalam pola kebijakan dan orientasi partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pengelolaan Sekolah. (Rohiat, 2010:47-55).

Diberlakukannya Undang-undang (UU) No.22 tentang otonomi daerah, pada pasal 11 tahun 1999 yang diperbaharui dengan Undang-Undang No. 32 tahun 2004 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan salah satu bidang pemerintahan yang wajib dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Seiring dengan otonomi dan asa desentralisasi, peningkatan kualitas menuntut partisipasi dan pemberdayaan seluruh komponen pendidikan dan penerapan konsep pendidikan dan penerapan konsep pendidikan sebagai suatu sistem. Desentralisasi diharapkan dapat meningkatkan kerjasama antara kepala sekolah, guru, pegawai, dan masyarakat dalam peningkatan kualitas dan produktivitas. dari pengertian UU No. 22 bahwa manajemen berbasis sekolah (*school Based Management*) dapat diartikan adalah suatu kajian yang dapat mengubah sistem pendidikan di Indonesia dari sentralistik menjadi desentralistik sejak diberlakukannya manajemen berbasis sekolah akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang professional untuk mengoperasikan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu mengaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua siswa) yang tinggi baik dalam hal bantuan pemikiran, maupun sumbangan dana.

Tujuan dari manajemen berbasis sekolah di atas adalah peningkatan mutu pendidikan. Dengan adanya manajemen berbasis sekolah dan masyarakat tidak perlu lagi menunggu perintah dari atas. Mereka

dapat mengembangkan suatu visi pendidikan yang sesuai dengan keadaan setempat dan melaksanakan visi tersebut secara mandiri. Manajemen berbasis sekolah pada intinya adalah memberikan kewenangan terhadap sekolah untuk melakukan pengelolaan dan perbaikan kualitas secara terus menerus. Dapat juga dikatakan bahwa manajemen berbasis sekolah pada hakikatnya adalah penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan (stakeholder) yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu tujuan manajemen berbasis sekolah adalah untuk mewujudkan kemerdekaan pemerintah daerah dalam mengelola pendidikan. Dengan demikian peran pemerintah pusat akan berkurang. Sekolah diberi hak otonomi untuk menentukan nasibnya sendiri. Paling tidak ada tiga tujuan dilaksanakannya manajemen berbasis sekolah peningkatan efisiensi, peningkatan mutu, peningkatan pemerataan pendidikan. Dengan adanya manajemen berbasis sekolah diharapkan akan memberi peluang dan kesempatan kepada kepala sekolah, guru dan siswa untuk melakukan inovasi pendidikan.

Dengan adanya manajemen berbasis sekolah maka ada beberapa keuntungan dalam pendidikan yaitu, kebijakan dan kewenangan sekolah mengarah langsung kepada siswa, orang tua, guru, sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal, pembinaan peserta didik dapat dilakukan secara efektif, dapat mengajak semua pihak untuk memajukan dan meningkatkan pelaksanaan pendidikan. Kepala sekolah dan komite sekolah mempunyai hubungan yang sangat erat sekali demi tercapainya keberhasilan pendidikan disekolah. Sehingga dalam penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik di sekolah selalu melibatkan keikutsertaan

komite sekolah dan tidak lepas pula dengan kepemimpinan kepala sekolah, dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah, yang baik akan dapat mewujudkan keberhasilan manajemen berbasis sekolah di sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan di sekolahnya (Fitria, 2018; Fitria dkk, 2017). Kepala sekolah berkaitan dengan kepemimpinan dalam pelaksanaan tugas dan hubungan antar manusia. Maka syarat yang harus dipenuhi seseorang yang dipilih atau diangkat menjadi kepala sekolah harus mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugas dan kemampuan dalam membina hubungan baik dengan semua personel sekolah (Muhroji, 2004:86). Berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan meliputi proses menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di dalam organisasi/lembaga pendidikan terutama untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan membimbing, menggerakkan serta mendorong dan mengarahkan orang-orang yang ada dalam lembaga pendidikan, yaitu mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya (Arifin dan Permadi, 2007:45).

Deskripsi di atas bermakna bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu sekolah dalam menjalankan tugas kepala sekolah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Baik atau buruk sebuah sekolah lebih banyak ditentukan oleh kemampuan profesional kepala sekolah sebagai pengelolaannya. Fungsi kepala sekolah selain sebagai manajer, juga sebagai pemikir dan pengembang (*Brain power*) yang tugas utamanya adalah

memikirkan kemampuan sekolah maka kepala sekolah dituntut untuk mampu berperan sebagai seorang pemimpin profesional. Ciri khas kepala sekolah yang profesional adalah menguasai secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata personalia lain disekolah, dan memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaannya sesuai dengan kode etik profesinya (Danim dan Suparno, 2009:12).

Salah satu wujud aktualisasi konsep Manajemen Berbasis Sekolah adalah dibentuklah suatu badan yang mengganti keberadaan Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3) yakni Komite Sekolah melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor : 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 . Penggantian nama BP3 menjadi Komite Sekolah. Dari konsep tersebut peningkatan mutu harus menyeluruh, fleksibel dan berkesinambungan. Untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di antaranya kebijakan pembentukan Komite Sekolah yang akhir-akhir ini menjadi agenda dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Menurut Edward sallis (2012:31) Organisasi-organisasi yang menganggap serius pencapaian mutu, menyadari sebagian besar rahasia mutu berakar dari mendengar dan merespon secara simpatik terhadap kebutuhan dan keinginan para pelanggan dan klien. Oleh karena itu keterlibatan masyarakat sangat penting sebagai sumber aspirasi dan tolak ukur pencapaian mutu. Konsep ini cenderung disambut dan diapresiasi sebagai sebuah angin segar dalam proses perjalanan penyelenggaraan lembaga pendidikan dengan lebih mengintensifkan pelibatan masyarakat hal tersebut muncul ketika pemerintah menerapkan system desentralisasi pendidikan.

Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas (Peraturan pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005). Pengelolaan sekolah menurut peraturan

pemerintah nomor 19 tahun 2005, melibatkan peran serta masyarakat dan bertumpu pada kemampuan dan kebutuhan sekolah itu sendiri. Pengambilan keputusan oleh pihak sekolah harus mengikutsertakan orang tua dan masyarakat melalui komite sekolah.

Sebagian besar orang tua murid yang merupakan bagian dari komite sekolah, mereka beranggapan bahwa pendidikan itu sepenuhnya tanggung jawab sekolah dan pemerintah. Padahal sesungguhnya pendidikan itu diawali dan didasari dari rumah baik berupa aturan, tata tertib, tata krama, maupun norma serta tata nilai. Setelah sekolah mengalami kesulitan dalam menangani masalah pendidikan anak didik yang disebabkan oleh perbedaan dalam latar belakang sosial budaya, etnis maupun ekonomi orang tua, maka disadari bahwa perlu adanya hubungan satu sama lain untuk membicarakan hal tersebut pada tingkat berikutnya, hubungan ini bukan hanya disebabkan oleh munculnya kesulitan seperti di atas, tetapi didorong oleh rasa ingin tahu masing-masing, baik tentang pendidikan disekolah maupun dirumah. Dorongan rasa ingin tahu tadi meningkatkan kepada keterlibatan masing-masing bahkan sampai kepada ingin berperan serta. Peran serta ini lah yang memunculkan organisasi atau wadah yang dapat menampung aspirasi kedua pihak. Tingkat-tingkat hubungan ini lah yang perlu dikembangkan sekolah sehingga akhirnya hakikat hubungan sekolah dengan orang tua dan masyarakat itu sampai kepada tingkat kerja sama.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan SMA Negeri 1 Sirih Pulau Pada dan Perlunya Penerapan atau pelaksanaan manajemen berbasis sekolah disekolah-sekolah negeri atau swasta efektif dan efisien maka penulis perlu melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sirih Pulau Padang”.

MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

Kebijakan penerapan manajemen berbasis sekolah sebenarnya sudah ada sejak tahun 1970-an oleh beberapa negara yaitu Inggris, *Newzealand* dan negara yang pertama menerapkannya adalah Amerika Serikat sebagai agenda pembangunan pendidikannya 19 baru pada tahun 1990-an konsep manajemen berbasis di adopsi oleh Negara-negara asia (Suparlan 2013:51).

Menurut Ibtisam Abu Duhou (2004:24) Manajemen Berbasis Sekolah merupakan terjemahan dari school based management, istilah ini pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat. Manajemen merupakan proses untuk mencapai tujuan organisasi. Terry (samsudin, 2006 : 18) memberikan *pengertian manajemen is a distinct process consisting of planning, organising, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*. Follet (Handoko, 2007:108) menyatakan bahwa manajemen adalah seni mencapai sesuatu melalui orang lain (*management is the art of getting things done through the other*).

Menurut Harapan Edi (2018:6) Apabila perubahan jaman tidak diikuti Oleh ilmu manajemen, maka ilmu manajemen tersebut akan ditinggalkan. Sebaiknya, ilmu manajemen menjadi pelopor dari perkembangan jaman, maksudnya jaman berubah karena adanya perubahan manajemen yang di terapkan oleh organisasi.

Secara historisnya Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan desentralisasi sejak tahun 1999 berdasarkan undang-undang No. 22 tahun 1999 dan di sempurnakan menjadi undang-undang No. 33 tahun 2004 (Suparlan 2013:3). Desentralisasi ini melahirkan otonomi daerah lebih menyeluruh khususnya dalam dunia pendidikan otonomi tersebut telah melahirkan

kebijakan yang kemudian dikenal dengan konsep manajemen berbasis sekolah. Sedangkan secara operasional manajemen berbasis sekolah dapat didefinisikan sebagai pelaksana fungsi-fungsi manajemen semua komponen pendidikan di sekolah (Hari Sudradjad, 2005: 42)

Manajemen berbasis sekolah pada prinsipnya menempatkan kewenangan yang bertumpu kepada sekolah dan masyarakat, menghindarkan format sentralisasi yang dapat menyebabkan hilangnya fungsi manajemen (Yoyon Bahtiar 2011:159).

Andang (2014: 122) manajemen Berbasis Sekolah merupakan bentuk alternative sekolah dalam program desentralisasi di bidang pendidikan yang ditandai oleh otonomi luas di tingkat sekolah dengan mementingkan peran serta masyarakat untuk ikut andil dan mengambil bagian untuk memajukan pendidikan. Soemidiharjo menyatakan bahwa terdapat tiga pilar utama yang menjadi syarat terbangunnya akuntabilitas, yaitu 1) adanya transparansi dalam menetapkan kebijakan dengan menerima masukan dan mengikuti sertakan berbagai institusi; 2) adanya standar kinerja yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang; dan 3) adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah, dan pelayanan yang cepat.

Manajemen berbasis sekolah sebagai terjemahan dari *School Based Management*, adalah suatu pendekatan politik yang bertujuan untuk meredesain pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, peserta didik, kepala sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat. manajemen berbasis sekolah merubah sistem pengambilan keputusan dengan memindahkan otoritas dalam pengambilan keputusan dan manajemen ke

setiap yang berkepentingan di tingkat lokal (*local staholders*). (Chapman, J, dalam Suryana, 2009: 3).

Manajemen berbasis sekolah memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengelola potensi yang dimiliki dengan melibatkan semua unsur untuk mencapai peningkatan kualitas sekolah tersebut. Karena sekolah memiliki kewenangan yang sangat luas, maka kehadiran figur pemimpin menjadi sangat penting. Dengan adanya dukungan kepemimpinan yang baik dan tepat pada suatu organisasi tentunya pegawai dan staf akan berupaya untuk mengembangkan kemampuan pribadi dan meningkatkan kemampuan di masa mendatang yang dipengaruhi oleh umpan balik mengenai kinerja kepemimpinan (Kiswanto, 2010: 1429).

Menurut Slamet PH (2000:611), menyatakan tujuan manajemen berbasis sekolah adalah untuk memberdayakan sekolah terutama sumber daya manusianya (kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orangtua siswa, dan masyarakat sekitar) melalui pemberian kewenangan, fleksibilitas, dan sumber daya lain untuk memecahkan persoalan yang dihadapi oleh sekolah yang bersangkutan.

Menurut B. Suryosubroto (2004: 196) menafsirkan bahwa pada dasarnya manajemen berbasis sekolah merupakan suatu strategi pengelolaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang menekankan pada penerahan dan pendayagunaan sumber internal sekolah dan lingkungannya secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas atau bermutu.

Menurut Suparlan (2013:64) bahwa manajemen berbasis sekolah adalah desentralisasi level otoritas penyelenggara sekolah kepada level sekolah. Tanggung jawab dan pengambilan keputusan terhadap pelaksana atau penyelenggara sekolah telah diserahkan kepada kepala sekolah, guru, pada orang tua siswa, kadang-kadang pada peserta

didik atau siswa dan anggota komunitas sekolah yang lainnya.

Lebih lanjut Achmad Sanusi (2007:7) mengartikan bahwa manajemen pendidikan merupakan kegiatan mengelola berbagai sumber daya pendidikan untuk mewujudkan fungsi dan peran lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Itu berarti bahwa setiap komponen pendidikan akan bekerja untuk mencapai tujuan berdasarkan fungsi masing-masing demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

Menurut Rohiat (2010:21), Terdapat tujuh komponen manajemen sekolah, komponen-komponen itu meliputi: Manajemen Kurikulum; Manajemen Program Pembelajaran atau Pengajaran; Manajemen Tenaga Kependidikan; Manajemen Kesiswaan; Manajemen Keuangan; Manajemen Sarana dan Prasarana; Manajemen Hubungan Masyarakat.

Sedangkan Minarti (2012:65) menyatakan bahwa manajemen berbasis sekolah memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk memiliki otonomi yang lebih besar dalam mengadakan dan menggunakan sumber daya.

Dari konsep manajemen berbasis sekolah standar mutu dapat dirumuskan melalui hasil keputusan bersama yang melibatkan *stakeholder* sehingga tercipta standar mutu pada satuan pendidikan. Namun karena mutu pendidikan bersifat relatif dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang oleh karena itu disetiap satuan pendidikan mempunyai kebijakan standar mutu yang berbeda karena mempunyai sudut pandang yang berbeda pula.

Esensi dari manajemen berbasis sekolah adalah otonomi dan pengambilan keputusan partisipasi untuk mencapai sasaran mutu sekolah. Otonomi dapat diartikan sebagai kewenangan (kemandirian) yaitu kemandirian dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri. Jadi, otonomi sekolah adalah kewenangan sekolah untuk mengatur dan

mengurus kepentingan warga sekolah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Kemandirian yang dimaksud harus didukung oleh sejumlah kemampuan, yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan yang terbaik, kemampuan berdemokrasi, menghargai perbedaan pendapat, kemampuan memobilisasi sumber daya, kemampuan memilih cara pelaksanaan yang terbaik, kemampuan berkomunikasi dengan cara yang efektif, kemampuan memecahkan persoalan-persoalan sekolah, kemampuan adaptif dan antisipatif, kemampuan bersinergi dan berkolaborasi, dan kemampuan memenuhi kebutuhan sendiri. Sejalan dengan dorongan/kecenderungan untuk mengurangi kekuasaan dan kewenangan yang terpusat atau pemusatan kekuasaan yang biasa disebut sentralisasi maka gerakan desentralisasi sangat menguat. Semangat ini menguat karena pengalaman masa pemerintahan orde baru yang dinilai terlalu sentralistik sehingga aspirasi daerah yang beragam kurang terakomodasi dengan baik. kreativitas, inisiatif, dan kemandirian daerah kurang berkembang dan pluralisme masyarakat dalam aspek budaya, kepercayaan, nilai-nilai sosial, potensi ekonomi, dan kondisi geografis dirasa kurang memperoleh respons secara memadai dari pemerintah pusat.

Manajemen berbasis sekolah adalah strategi untuk meningkatkan pendidikan dengan mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan penting dari pusat dan daerah ke tingkat sekolah.

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Kepemimpinan atau *leadership* berarti *being a leader power of leading*, atau *the qualities of leader*. Secara makna kata, kepemimpinan itu adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok

agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. (Tim Dosen AP UPI Bandung, 2009:125).

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pengelolaan sekolah. Pengelolaan sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah akan tergambar atau tercermin dari hasil akreditasi sekolah dan evaluasi hasil belajar siswa. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah antara lain, (1) harus memiliki pengetahuan tentang manajemen, (2) memiliki ketahananmalangan dalam melaksanakan tugas dan, (3) memiliki budaya organisasi. Ketahananmalangan adalah kekuatan individu dalam mengatasi hambatan, kesulitan, dan masalah yang merupakan tantangan dalam melakukan suatu pekerjaan dan dijadikan peluang untuk meraih kesuksesan. (Ahmad Syarwani, 2016:101).

Daryanto (2002:94) menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila yang bertujuab untuk 1) meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang maha Esa; 2) meningkatkan kecerdasan dan keterampilan; 3) mempertinggi budi pekerti; 4) memperkuat kepribadian; 5) mempertebal semgangat kebangsaan dan cinta tanah air. Seorang kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran sekolah secara teknis akademis saja, melainkan juga bertanggung jawab dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya. (Maimum dan Fitri, 2010: 180).

Menurut Rasminto, (2003:17) Untuk meningkatkan keefektifan dalam mengelola sekolah, maka beberapa hal penting yang

harus dimiliki kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu kemampuan politis, kemampuan pengajaran, kemampuan interpersonal dan kemampuan teknis.

Ibrahim Bafadal, (2006:44) Kepala Sekolah harus mampu memberikan peran sebagai seorang inisiator, inspirator, partisipator dan motivator kepada guru, siswa, dan karyawan untuk sama-sama menciptakan sinergisitas dalam meningkatkan kinerja lembaga untuk mencapai tujuan dan sarana yang di harapkan.

Kepala sekolah yang juga adalah seorang pemimpin harus mempunyai kompetensi yang baik. Sebagaimana dikatakan Wahyudi (2009:28) kompetensi kepala sekolah adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kepala sekolah dalam kebijaksanaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keutusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Menurut Brahmasari & Suprayetno (2009: 129) Kepemimpinan adalah suatu proses dimana seseorang dapat menjadi pemimpin (*leader*) melalui aktivitas yang terus menerus sehingga dapat mempengaruhi yang dipimpinnya (*followers*) dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Dengan kata lain kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisir menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan.

Kepemimpinan dibidang pendidikan juga memiliki pengertian bahwa pemimpin harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran ataupun pelatihan agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien yang pada gilirannya akan mencapai

tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. (Sulistyorini,2001:62). Sedangkan kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. (Wahjosumidjo, 2002).

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen berbasis sekolah. Kepemimpinan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dan situasi yang kondusif. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok (Rohmah L, 2016: 47).

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, dan mengatur suatu kelompok dimana diselenggarakan proses belajar mengajar dan berperan dalam pengembangan mutu pendidikan di tempat mereka memimpin.

KOMITE SEKOLAH

Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (25) disebutkan bahwa Komite Sekolah/Madrasah adalah Lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komite sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli terhadap dunia pendidikan”. Sedangkan dalam Kepmendiknas No. 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah dikatakan bahwa Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada jalur pendidikan prasekolah, jalur

pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

Komite Sekolah merupakan suatu badan atau lembaga non profit dan non politis, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para stakeholder pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan. Nama Komite Sekolah merupakan nama generik, artinya nama badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan, seperti Komite Sekolah, Majelis Madrasah, Komite Madrasah, Komite TK, atau nama lainnya yang disepakati. Dengan demikian, organisasi yang ada sebelumnya seperti BP3, dapat memperluas peran, fungsi, dan keanggotaannya atau melebur menjadi organisasi baru yang bernama Komite Sekolah M Misbah (2009:3)

Menurut Sagala (2009:251) Komite Sekolah merupakan organisasi masyarakat pendidikan yang mempunyai komitmen dan loyalitas peduli terhadap peningkatan kualitas di daerahnya. . Demikian juga yang diungkapkan oleh Michaels (2009:4) bahwa komite sekolah harus mampu menjadi dewan pertimbangan dan penasihat untuk menawarkan keahliannya dalam memperkuat proses pengambilan keputusan/ kebijakan di sekolah.

Pembentukan Komite Sekolah telah ditetapkan dalam keputusan Mendiknas No.044/U/2002 diharapkan sasaran yang akan dicapai dalam perbaikan mutu pada program pembinaan pendidikan dasar dan menengah diantaranya agar terwujudnya manajemen pendidikan yang berbasis sekolah/ masyarakat dengan mengenalkan konsep dan pemberdayaan Komite Sekolah di setiap sekolah.

Tujuan dibentuknya Komite Sekolah sebagai suatu organisasi masyarakat sekolah adalah sebagai berikut 1) mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa

masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan; 2) meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; 3) menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas keberadaan komite sekolah diharapkan dapat mengakomodir aspirasi masyarakat dan menyadarkan masyarakat atas peran serta dalam penyelenggaraan pendidikan dan terciptanya kondisi transparan dan akuntabel dan demokratis. Peningkatan partisipasi dimaksudkan terciptanya lingkungan yang terbuka dan demokratis, dimana warga sekolah (karyawan, staf, guru, siswa) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, usahawan, dan sebagainya) dapat terlibat langsung dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Haryadi (2010:8) Keberadaan Komite Sekolah harus bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di satuan pendidikan sekolah. Oleh karena itu, pembentukan Komite Sekolah harus memperhatikan pembagian peran sesuai posisi dan otonomi yang ada. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Masduki (2012:3) bahwa Komite Sekolah merupakan partner kerja dengan sekolah, yang secara bersama mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat, serta memberi masukan kepada sekolah sesuai dengan aspirasi masyarakat yang telah berkembang.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016:19) Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dengan data kuantitatif yang kemudian di olah dan dianalisis untuk di ambil kesimpulan.

Adapun desain penelitian ini menggunakan desain penelitian *expost facto*, menurut Sugiono. (2009:7) desain penelitian *expost facto* adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut.

Menurut sugiyono (2016:148), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 1 Sirah Pulau Padang berjumlah 40 orang.

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan metode angket. Angket yang diberikan kepada responden berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh guru. Angket yang diberikan merupakan pertanyaan-pertanyaan tentang kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah menurut persepsi guru. Jadi guru dalam hal ini menilai kinerja kepala sekolah dan peran komite sekolah dalam keberhasilannya mengelola Manajemen Berbasis Sekolah di sekolahnya.

Menurut Sugiyono (2016:149), Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti, Apabila sampel dibawah 100 orang maka seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 1 Sirah Pulau Padang berjumlah 40 orang.

Menurut Widoyoko (2012:33), kuisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden-responden untuk diberikan respon yang sesuai dengan permintaan pengguna. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan cross section dengan menggunakan median kuisisioner atau angket. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran Komite Sekolah dan Kinerja Guru dengan skala likert. Menurut Sekaran dan Roger (2017:67) Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini diantaranya meliputi angket yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup. Angket ini terdiri atas beberapa pernyataan yang dapat memberikan informasi mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah pada SMA Negeri 1 Sirah Pulau Padang.

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Sugiyono, 2014:99). Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini diperoleh dari responden disetiap sekolah. Dokumen berkaitan dengan motivasi kerja berupa sertifikat kegiatan pendidikan dan pelatihan, bukti fisik administrasi proses belajar mengajar/ praktek. Dokumen literatur-literatur, jurnal, artikel, mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah pada SMA Negeri 1 Sirah Pulau Padang.

Observasi diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi pra penelitian karena digunakan untuk mencari data awal mengenai gejala atau

masalah yang dihadapi pemimpin manajemen berbasis sekolah. Selain itu observasi dimaksudkan untuk mengamati bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah pada SMA Negeri 1 Sirah Pulau Padang.

Penelitian ini menggunakan bentuk instrumen angket, pedoman observasi dan dokumentasi. Angket yang digunakan berupa angket tertutup yaitu bertujuan untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai variabel kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah.

Selanjutnya, kisi-kisi instrumen disusun dalam bentuk pernyataan dan pertanyaan. Berdasarkan dengan uraian di atas, maka instrumen angket ini dipergunakan untuk mengukur variabel manajemen berbasis sekolah (Y), Kepemimpinan Kepala sekolah (X_1), peran komite sekolah (X_2). Berikut akan diuraikan ketiga variabel tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk analisis data responden, digunakan tabel frekuensi untuk melihat komposisi jawaban responden pada setiap variabel. Pemilihan atas responden yang dilakukan dalam menganalisis data yang ada adalah Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sirah Pulau Padang. Analisis data responden yang terdiri dari pekerjaan, jenis kelamin, status perkawinan, usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja.

Analisis hasil yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggambarkan item-item yang digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari jawaban responden dari hasil penyebaran kuesioner yang telah terkumpul. Selain itu, juga menggunakan analisis regresi berganda yang standarisasi dan dihitung melalui program SPSS untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Dari distribusi

frekuensi jawaban responden dapat diketahui jumlah skor untuk masing-masing item yang diteliti dan rata-rata skor untuk masing-masing variabel sebagai berikut.

Tabel 1. Dasar Interpretasi Skor Item Variabel Penelitian

No.	Nilai Skor (NS)	Interpretasi
1.	0.00 s.d 1.99	Sangat Rendah
2.	2.00 s.d 3.99	Rendah
3.	4.00 s.d 5.99	Cukup
4.	6.00 s.d 7.99	Kuat
5.	8.00 s.d 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014)

Sebelum dilakukan tahapan pengujian hipotesis terlebih dahulu di analisis dan dinarasikan distribusi jawaban responden untuk setiap item pertanyaan yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada subbab dibawah ini.

Untuk melakukan pengujian normalitas maka digunakan bantuan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Pada tahapan pengujian normalnya masing-masing variabel ditentukan dari nilai *asympt sig (2-tailed)* yang harus bernilai besar atau sama dengan alpha 0,05. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil pengujian normalitas data terlihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas Data

Variabel	<i>Sig (2- Tailed) > Alpha (α)</i>	Kesimpulan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	0,417 0,05	Normal
Peran Komite Sekolah (X2)	0,983 0,05	Normal
Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah (Y)	0,564 0,05	Normal

Pada tabel terlihat bahwa masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1), peran komite sekolah (X2), dan keberhasilan manajemen berbasis sekolah (Y), telah menghasilkan nilai *asympt sig (2-tailed)* lebih besar atau sama dengan alpha 0,05 (*Sig > 0,05*) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan telah berdistribusi normal. Dengan demikian tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilaksanakan.

Menurut Sugiyono (2015:285) Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu, uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai $sig < 0.05$. Uji validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap butir dengan skor total yang merupakan tiap skor pertanyaan yang dijawab oleh responden dengan menggunakan rumus *Rank Pearson* yang ada dalam SPSS. Untuk mengukur validitas variabel pada penelitian ini, dilakukan uji coba instrumen dengan menggunakan 40 responden. Validitas instrumen dicari dengan menghitung nilai korelasi dengan *Rank Pearson* dalam program SPSS, menyatakan jika $Sig < 0.05$ maka item tersebut valid dan dapat dijadikan sebagai indikator terhadap variabel tersebut. Dan jika $Sig > 0.05$, maka item tersebut tidak valid dan tidak dapat dijadikan sebagai indikator terhadap variabel atau pernyataan tersebut dihilangkan.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1), peran komite sekolah (X2), keberhasilan manajemen berbasis sekolah (Y), di atas, ternyata angka memiliki nilai $sig < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa pernyataan yang digunakan dalam kuesioner adalah valid, sedangkan angka memiliki $sig > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa pernyataan yang

digunakan dalam kuesioner adalah tidak valid. Pernyataan tersebut dapat dijadikan sebagai indikator terhadap variabel bahwa pernyataan tersebut (valid) dapat diikuti sertakan pada analisis selanjutnya.

Realibilitas adalah instrument yang bila di gunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Sugiyono, (2015:205). Uji reliabilitas di hitung dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* dengan program komputer SPSS ver.22 for windows adalah dengan membandingkan koefisien alpha (α) dengan 0,6 dengan ketentuan menurut sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's \geq Alpha (α)		Keterangan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	0.905	0.6	Reliabel
Peran Komite Sekolah (X2)	0.874	0.6	Reliabel
Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah (Y)	0.789	0.6	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2020

Uji reliabilitas di hitung dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* dengan program komputer SPSS ver.21.0 for windows adalah dengan membandingkan koefisien alpha (α) dengan 0,6 dengan ketentuan, jika koefisien alpha (r hitung \geq 0,6), maka $0.905 \geq 0,6$ yaitu variabel Kepemimpinan kepala sekolah dan $0.874 \geq 0,6$ yaitu variabel peranan Komite sekolah sedangkan $0.789 \geq 0,6$ yaitu variable keberhasilan manajemen berbasis sekolah maka item tersebut reliabel, yang berarti bahwa pertanyaan/pernyataan yang merupakan indikator dari variabel kepemimpinan kepala sekolah, variabel

peranan komite sekolah, dan variabel keberhasilan manajemen berbasis sekolah dalam penelitian ini adalah reliabel, dan layak diandalkan pada beberapa analisis.

Data sudah dikumpulkan, diolah menggunakan program komputer SPSS (*Statistical package for social sciences ver.22.0 for windows*) dan dianalisis. Dalam pengolahan data ada beberapa langkah yang harus dilakukan antara lain sebagai berikut.

Dalam penelitian ini di gunakan metode analisis berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengadakan prediksi nilai dari variabel terikat yaitu terhadap Keberhasilan Manajemen berbasis Sekolah (Y) dengan memperhitungkan variabel bebas yang terdiri dari Kepemimpinan Kepala sekolah (X₁) dan Peran Komite Sekolah (X₂). Menurut Sugiyono (2015:298).

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti yaitu dengan mencari korelasi antara variabel independen dan dependen. variabel *independen* dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Kepala sekolah dan Peran Komite Sekolah. Sedangkan variabel *dependen* adalah Manajemen berbasis Sekolah.

Menurut Sujarweni (2014:127) koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Nilai koefisien korelasi dapat dilihat pada nilai R yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Koefisien Korelasi

Variabel	Pearson Correlation	Tingkat Hubungan
Kepemimpinan Kepala sekolah, Peran Komite Sekolah, terhadap Keberhasilan Manajemen berbasis Sekolah	0,650	Hubungan Kuat
Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Keberhasilan manajemen berbasis Sekolah	0,550	Hubungan Cukup
Peran Komite Sekolah terhadap Keberhasilan manajemen berbasis Sekolah	0,455	Hubungan Cukup

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,650 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara Kepemimpinan Kepala sekolah, Peran Komite Sekolah, terhadap Keberhasilan Manajemen berbasis Sekolah memiliki tingkat hubungan kuat. Hubungan variabel independen dengan variabel dependen dikatakan kuat karena berada pada interval 0,60 s.d 0,779.

Hasil uji di atas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,550 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara v Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Keberhasilan manajemen berbasis Sekolah memiliki tingkat hubungan cukup. Hubungan variabel independen dengan variabel dependen dikatakan kuat karena berada pada interval 0,40 s.d 0,599. Sedangkan hasil uji di atas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,455 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel Peran Komite Sekolah terhadap Keberhasilan manajemen berbasis Sekolah memiliki tingkat hubungan cukup. Hubungan variabel independen dengan variabel dependen dikatakan kuat karena berada pada interval 0,40 s.d 0,599.

Menurut Sugiyono (2015:230), koefisien determinasi (R^2) ini mengukur persentase total variasi variabel *dependen* (Y) yang dijelaskan oleh variabel *independen* (X) di dalam garis regresi. Besarnya koefisien determinasi (R^2) ini adalah 0 sampai dengan 1 atau dalam persentase antara 0% sampai dengan 100%. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variabel *dependen* amat terbatas, dan apabila nilai yang mendekati satu atau 100% berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel *dependen*.

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Nilai koefisien determinasi untuk variabel bebas digunakan *R Square*, sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi Kepemimpinan Kepala sekolah, Peran Komite Sekolah, terhadap keberhasilan manajemen berbasis Sekolah

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.650 ^a	.422	.391	.48115

- Predictors: (Constant), Variabel Peran Komitesekolah (X2), Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)
- Dependent Variable: Variabel Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah (Y)

Hasil analisis koefisien determinasi KD = $R^2 \times 100\% = 0,650 \times 0,650 = 0,422$ dengan menggunakan program SPSS model summary menunjukkan bahwa besarnya *R Square* adalah 0,422 atau 42,2 % dalam hal ini variabel kepemimpinan kepala sekolah, peran komite sekolah, terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah sedangkan sisanya sebesar $(42,2 - 100\%) = 57,8 \%$ dipengaruhi oleh faktor- faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi Variabel Kepemimpinan Kepala sekolah Terhadap Keberhasilan Manajemen berbasis Sekolah

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.550 ^a	.302	.284	.52177

- Predictors: (Constant), Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)
- Dependent Variable: Variabel Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah (Y)

Sumber : Data primer diolah SPSS, 2020

Hasil analisis koefisien determinasi KD = $R^2 \times 100\% = 0,550 \times 0,550 = 0,302$ dengan

menggunakan program SPSS model summary menunjukkan bahwa besarnya *R Square* adalah 0,302 atau 30,2% dalam hal ini variabel kepemimpinan kepala sekolah mempunyai kontribusi terhadap variabel keberhasilan manajemen berbasis sekolah. sedangkan sisanya sebesar $(30,2 - 100\%) = 69,8\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi Variabel Peran Komite Sekolah terhadap Variabel Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.455 ^a	.207	.186	.55613

- a. Predictors: (Constant), Variabel Peran Komitesekolah (X2)
- b. Dependent Variable: Variabel Keberhasilan manajemen berbasis sekolah (Y)

Hasil analisis koefisien determinasi $KD = R^2 \times 100\% = 0,455 \times 0,455 = 0,207$ dengan menggunakan program SPSS model summary menunjukkan bahwa besarnya *R Square* adalah 0,207 atau 20,7% dalam hal ini variabel Peran komite sekolah mempunyai kontribusi terhadap variabel keberhasilan manajemen berbasis sekolah. sedangkan sisanya sebesar $(20,7-100\%) = 79,3\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dari penelitian ini yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Menurut Singgih (2012:78), uji-F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X1 dan X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Hipotesis pada pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil pengujian secara simultan dengan uji-F ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6.257	2	3.129	13.515	.000
Residual	8.566	37	.232		
Total	14.823	39			

- a. Dependent Variable: Variabel keberhasilan manajemen berbasis sekolah (Y)
- b. Predictors: (Constant), Variabel Peran Komitesekolah (X2), Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

Hasil pengujian secara simultan dengan uji-F variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y) dengan nilai $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. H_a diterima. Artinya, dinyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah berpengaruh terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah.

Menurut Singgih (2012:89), uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan peran komite sekolah (X2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 9. Uji-t Kepemimpinan kepala sekolah Terhadap Keberhasilan manajemen berbasis Sekolah

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.388	.391		3.553	.001
Variabel kepemimpinan kepala sekolah (x1)	.532	.131	.550	4.056	.000

- a. Dependent Variable: Variabel Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah (Y)

Pada tabel hasil menunjukkan rangkuman model regresi yang dibentuk berdasarkan hasil koefisien regresi untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah (Y) diperoleh koefisien dengan nilai $\text{sig} = 0.000$.

Hasil pengujian secara parsial di atas dapat diketahui dengan membandingkan nilai sig, dimana ketentuan sig < 0,05. Maka nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 artinya Ho ditolak, Ha diterima dengan tingkat kesalahan sebesar 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah. Berdasarkan hasil uji signifikansi di atas, maka persamaan sub struktur regresi yang mencerminkan variabel dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 1,388 + 0,532 X1$$

Tabel 10. Uji-t Peran Komite Sekolah terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	1.758	.384		4.574	.000
Variabel Peran Komite Sekolah (X2)	.408	.129	.455	3.151	.003

a. Dependent Variable: Variabel Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah (Y)

Pada tabel hasil menunjukkan rangkuman model regresi yang dibentuk berdasarkan hasil koefisien regresi untuk variabel peran komite sekolah (X2) terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah (Y) diperoleh koefisien dengan nilai sig = 0,003.

Hasil pengujian secara parsial di atas dapat diketahui dengan membandingkan nilai sig, dimana ketentuan sig < 0,05. Maka nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,003 > 0,05. Artinya Ho ditolak, Ha diterima dengan tingkat kesalahan sebesar 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara peran komite sekolah terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah. Berdasarkan hasil uji signifikansi di atas, maka persamaan sub struktur regresi yang mencerminkan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = 1,758 + 0,408 X2$$

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan 1) hasil hipotesis berdasarkan uji signifiikan variabel Kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa terdapat berpengaruh secara persial terhadap manajemen berbasis sekolah di sekolah menengah atas negeri satu Sirah Pulau Padang; 2) berdasarkan uji signifiikan variabel peran komite sekolah menunjukkan bahwa terdapat berpengaruh secara persial terhadap manajemen berbasis sekolah di sekolah menengah atas negeri satu Sirah Pulau Padang; 3) Berdasarkan uji Anova diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah, peran komite sekolah berpengaruh secara simultan terhadap manajemen berbasis sekolah di sekolah menengah atas negeri satu sirah pulau padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. (2010). *Balanced score card, Suatu Pendekatan Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad, S. (2016). *Ketahananmalangan Kepemimpinan Kepala Sekolah salah Satu Faktor Penentu Keberhasilan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Andang. (2014). *Manajenen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Apriana, D., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2019). Headmaster's Competency In Preparing Vocational School Students For Entrepreneurship. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8).
- Arifin., & Permadi. (2007). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. Saran Panca Karya Nusa: Bandung.

- B. Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I. (2006). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brahmasari, I. A., & Suprayetno, A. (2008). "Pengaruh motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Pei Hai International Wiratama Indonesia). Dalam Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Universitas 17 Agustus Surabaya, Vol.10, No. 2, September 2008:124-135
- Danim, S. (2004). *Motivasi, Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danim, S., & Suparno. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah*. Jakarta: Penerbit PT ineka Cipta.
- Danim, S. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. (2002). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Edward, S. (2012). *Total Quality management in Education*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Eman, S. (2015) *Manajemen Pendidikan Masa Depan, Makalah Internet, www.depdihuis.go.id*.
- Fathurrochman, I., Budiman, D. A., Alamsyahril, & Kristiawan, M. (2019). Revitalization Management of Islamic Boarding School Preventing The Radicalism. *Restaurant Business*, (10), 495–505.
- Fitria, H. (2018). The Influence Of Organizational Culture And Trust Through The Teacher Performance In The Private Secondary School In Palembang. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, M. (2017). The Effect of Organizational Structure And Leadership Style on Teacher Performance In Private Secondary School. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 1(02), 101-112.
- Harapan, E. (2018), *Pembiayaan Pendidikan, Teori Praktik Menggali Sumber Pembiayaan Pendidikan Nasional*. Palembang: NoerFikri Offset.
- Hari, S. (2005). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Bandung: Cipta Lekas Garafika.
- Haryadi, Y. (2010). *Pemberdayaan Komite Sekolah: Bahan Pelatihan untuk Fasilitator Inti Komite Sekolah Tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota pada Modul Penguatan Lembaga Komite Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kegiatan Peningkatan Kegiatan dan Usaha Manajemen Pendidikan Depdiknas RI.
- Ibtisam, A. D. (2004) *School Based Management*, Jakarta: Kencana
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 044/U/2002, *Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 087 tahun 2004 *Tentang Standar Akreditasi Sekolah, Khususnya Tentang Manajemen Berbasis Sekolah*.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- Maryanti, N., Rohana, R., & Kristiawan, M. (2020). The Principal's Strategy In Preparing Students Ready To Face the Industrial Revolution 4.0. *International Journal of Educational Review*, 2(1), 54-69.
- Masduki. (2012) *Studi Peran Kepala Sekolah dan Komite Sekolah* <http://www.mbeprojectnet/mbe59.htm>
- Maseleno, A., Ayshwary, B., Ivanova, T. N., Hashim, W., Nguyen, P. T., Shankar, K., Kristiawan, M., Huda, M. (2019). General Theoretical and Philosophical Aspects of Modern Education. *Aspectos Teóricos y Filosóficos Generales de la Educación Moderna. Revista San Gregorio* 2019, No. 32 Special Issues August.
- Minarti. (2012). *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Rasminto. (2003). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner-Transformatif Dalam Otonomi Pendidikan*, Malang: Jurnal el-Harakah.
- Rohmah. L. (2016). *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah*. Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 6(1), 45-56
- Rohiat. (2008). *Manajemen Sekolah: Teori dasar dan Praktek*, Bandung: Refika Aditama.
- Rohiat, (2010). *Manajemen Sekolah*. Bandung. Refika Aditama.
- Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1).
- Sagala, S. (2008). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: CV Alfabeta.
- Sagala, S. (2009). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sekaran, U., & Roger, B. (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Singgih. (2012). *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Slamet, P.H. (2000) *Manajemen Berbasis Sekolah. (Jurnal Pendidikan dan kebudayaan no 27 tahun 2000)*.
- Sriwahyuni, E., & Kristiawan, M. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1).
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitati, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitati, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. V. Wiratna. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiyorini. (2001). Hubungan Antara Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru, *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Suryosubroto. (2004) *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Suparlan. (2013). *Manajemen Bebrasis Sekolah dari Teori sampai Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tobari., Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018). The Strategy of Headmaster on Upgrading Educational Quality In Asean Economic Community (AEC) Era. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah tinjauan teoritik dan permasalahan*, Jakarts: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko. P.E.S. (2012). *Teknik Penyusunan Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widiyanto. (2008). *Pointers: Metodologi Penelitian*. BP Undip, Semarang.
- Yoyon, B. (2011). *Implementasi. Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. Irianto.
- Yuliani, T., & Kristiawan, M. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Sosial (Pelayanan Prima) Tenaga Administrasi Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2).